

**PESONA KEBAYA ENCIM MODIFIKASI DALAM
SENTUHAN MOTIF BATIK MEGA MENDUNG**



**Septina Kurniasri Lestari
NIM 1200008025**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

PESONA KEBAYA ENCIM MODIFIKASI DALAM SENTUHAN MOTIF BATIK MEGA MENDUNG



PENCIPTAAN

Oleh:
Septina Kurniasri Lestari
NIM 1200008025

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya D-3 dalam Bidang Batik dan Fashion
2016**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

PESONA KEBAYA ENCIM MODIFIKASI DALAM SENTUHAN MOTIF BATIK MEGA MENDUNG

diajukan oleh Septina Kurniasri Lestari, NIM 1200008025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I.

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001

Pembimbing II

Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001

Cognate/Anggota

Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002

Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion/Anggota

Drs. I. Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001

Ketua Jurusan Kriya/Anggota

Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19750622 200312 1 003

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini khusus saya persembahkan kepada kedua orang tua, Ibu dan Bapak tercinta, saudari Choi dan Maria, serta keluarga dan sahabat yang selalu mendukung saya.



MOTTO

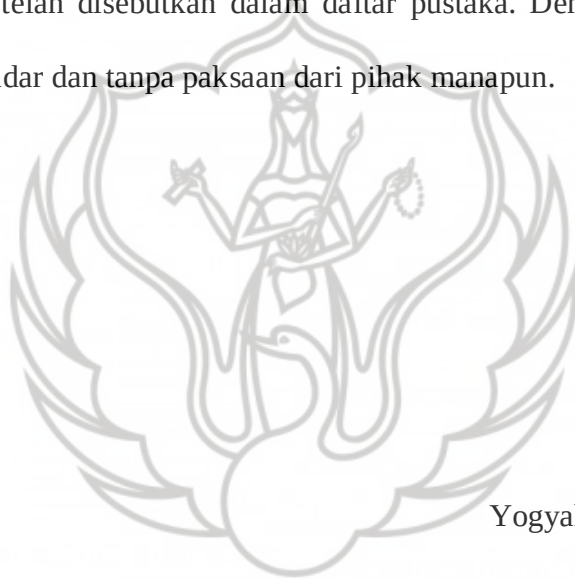
“Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu.”
(Andrea Hirata)

“Jadilah perempuan Indonesia tahun 50’an berkebaya walaupun menari cha cha cha atau waltz di Hotel Des Indes.”
(Carmanita)

“Tidak usah berdandan ala orang asing, mereka justru akan tertarik dengan sesuatu yang tidak ada di negerinya. Dengan itu mereka akan lebih mengenal Indonesia.”
(Enny Sukanto)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Laporan ini merupakan pemaparan asli hasil dari pemikiran dan pengembangan sendiri. Apabila terdapat referensi terhadap karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas. Begitu juga dengan pendapat yang diacu dalam laporan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Yogyakarta, 12 Januari 2016

Septina Kurniasri Lestari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Ditulisnya laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian pendidikan Diploma III pada jurusan Kriya Seni Program Studi D-3 Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini merupakan penciptaan busana berupa Kebaya Encim Modifikasi dengan menggunakan teknik batik untuk mengaplikasikan Mega Mendung sebagai motif hiasnya. Penulisan laporan Tugas Akhir ini telah disusun dengan semaksimal mungkin melalui arahan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan pengarahan dan solusi atas masalah yang dihadapi selama proses penciptaan. Tidak lupa juga dihaturkan rasa terimakasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pemikiran

Maka dalam kesempatan ini, dihaturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I;
6. Retno Purwandari, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing II;
7. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., selaku *Cognate*;
8. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali;
9. Kedua orang tua saya tercinta, keluarga, sahabat, dan Lee yang telah banyak memberikan dukungan doa, moral, ataupun material;
10. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ibu Esther Mayliana dan Pak Sumadi;
11. Seluruh staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
12. Rekan-rekan mahasiswa D-3 Batik dan Fashion 2012 dan semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah di berikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Karena keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam menyusun laporan ini. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini. Akhir kata semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat maupun menjadi inspirasi terhadap kita semua.

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	v
Pernyataan Keaslian	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	5
E. Metode Penciptaan	6
 BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	 10
A. Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Teori	24
 BAB III. PROSES PENCIPTAAN	 32
A. Data Acuan	32
B. Analisis	38
C. Rancangan Karya	41

D. Proses Perwujudan.....	80
1. Bahan dan Alat	80
2. Teknik Pengerjaan.....	96
3. Tahap Perwujudan	99
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	108
 BAB IV. TINJAUAN KARYA	117
A. Tinjauan Umum	117
B. Tinjauan Khusus	119
 BAB V. PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
 DAFTAR PUSTAKA	137
 LAMPIRAN	140
A. Biodata (CV)	140
B. Foto <i>Fashion Show</i>	141
C. Poster Pameran	142
D. Foto Situasi Pameran	143
E. Katalog	144

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Contoh Bahan Karya 1	51
Tabel 2. Contoh Bahan Karya 2	55
Tabel 3. Contoh Bahan Karya 3	59
Tabel 4. Contoh Bahan Karya 4	63
Tabel 5. Contoh Bahan Karya 5	67
Tabel 6. Contoh Bahan Karya 6	71
Tabel 7. Contoh Bahan Karya 7	75
Tabel 8. Contoh Bahan Karya 8	79
Tabel 9 . Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	108
Tabel 10 . Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	109
Tabel 11 . Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	110
Tabel 12 . Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	111
Tabel 13 . Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	112
Tabel 14 . Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	113
Tabel 15 . Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 7	114
Tabel 16 . Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 8	115
Tabel 17. Kalkulasi Biaya Alat dan Bahan Tak Habis Sekali Pakai	116
Tabel 18 . Kalkulasi Total Biaya Keseluruhan	116

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kebaya Kutu Baru	11
Gambar 2. Kebaya Sunda	12
Gambar 3. Kebaya Kartini	12
Gambar 4. Kebaya Encim	13
Gambar 5. Kebaya Encim Kuno	14
Gambar 6. Kebaya Encim Modern	14
Gambar 7. Kebaya Encim Klasik	15
Gambar 8. Detail Bordir Kerancang pada Kebaya Encim Peranakan	16
Gambar 9. Motif Batik Mega Mendung	20
Gambar 10. Motif Mega Mendung Kombinasi Motif Naga	21
Gambar 11. Wadasan	23
Gambar 12. Kebaya Encim Klasik Peranakan	32
Gambar 13. Kebaya Encim Masa Kini	33
Gambar 14. Kebaya Encim Modern	33
Gambar 15. Kebaya Encim Modern	33
Gambar 16. Kebaya Encim Modifikasi	34
Gambar 17. Kebaya Encim Modern	34
Gambar 18. Kebaya Encim Modifikasi	34
Gambar 19. Kebaya Encim Modern	35
Gambar 20. Kebaya Encim Modifikasi	35
Gambar 21. Kebaya Encim Modifikasi	36
Gambar 22. Kebaya Encim Modifikasi	36
Gambar 23. Motif Batik Mega Mendung	37
Gambar 24. Motif Mega Mendung	37
Gambar 25. Mega Mendung	37
Gambar 26. Sketsa Alternatif 1	41
Gambar 27. Sketsa Alternatif 2	42
Gambar 28. Sketsa Alternatif 3	43
Gambar 29. Sketsa Alternatif 4	44
Gambar 30. Sketsa Alternatif 5	45
Gambar 31. Pola Dasar Busana Skala 1:8 Ukuran Cm	47
Gambar 32. Desain Karya 1.....	48
Gambar 33. Detail Motif Busana Karya 1	49
Gambar 34. Detail Motif Rok Karya 1	49
Gambar 35. Pecah Pola Busana Karya 1	50
Gambar 36. Desain Karya 2	52
Gambar 37. Detail Motif Busana Karya 2	53

Gambar 38. Detail Motif Rok Karya 2	53
Gambar 39. Pecah Pola Karya 2	54
Gambar 40. Desain Karya 3	56
Gambar 41. Detail Motif Busana Karya 3	57
Gambar 42. Detail Motif Rok Karya 3	57
Gambar 43. Pecah Pola Karya 3	58
Gambar 44. Desain Karya 4	60
Gambar 45. Detail Motif Busana Karya 4	61
Gambar 46. Detail Motif Rok Karya 4	61
Gambar 47. Pecah Pola Karya 4	62
Gambar 48. Desain Karya 5	64
Gambar 49. Detail Motif Karya 5	65
Gambar 50. Pecah Pola Karya 5	66
Gambar 51. Desain Karya 6	68
Gambar 52. Detail Motif Karya 6	69
Gambar 53. Pecah Pola Karya 6	70
Gambar 54. Desain Karya 7	72
Gambar 55. Detail Motif Busana Karya 7	73
Gambar 56. Detail Motif Rok Karya 7	73
Gambar 57. Pecah Pola Karya 7	74
Gambar 58. Desain Karya 8	76
Gambar 59. Detail Motif Karya 8	77
Gambar 60. Pecah Pola Karya 8	78
Gambar 61. Kain Dobi	80
Gambar 62. Kain Paris	81
Gambar 63. Kain Paris	81
Gambar 64. Kain <i>Lace</i>	82
Gambar 65. Kain Velvet	82
Gambar 66. Kain Viselin	83
Gambar 67. Benang Jahit	83
Gambar 68. Pengait atau Hak	84
Gambar 69. <i>Malam</i>	85
Gambar 70. Pewarna Naphthol	86
Gambar 71. Pewarna Indigosol	87
Gambar 72. Pewarna Remasol	88
Gambar 73. <i>Water Glass</i>	88
Gambar 74. Mesin Jahit <i>Portable</i>	89
Gambar 75. Jarum	89
Gambar 76. Gunting	90
Gambar 77. Peralatan Membuat Pola	91

Gambar 78. Alat Tulis	92
Gambar 79. Kertas Sampul	92
Gambar 80. <i>Dressform</i>	93
Gambar 81. Meja Kaca	94
Gambar 82. Kompor Minyak dan Wajan	94
Gambar 83. Canting dan Kuas	95
Gambar 84. Kuas	95
Gambar 85. Membuat Pola Motif Batik	99
Gambar 86. <i>Nglowongi</i>	100
Gambar 87. <i>Nyolet</i>	100
Gambar 88. <i>Nemboki</i>	101
Gambar 89. <i>Nyelup</i>	101
Gambar 90. <i>Ngelorod</i>	103
Gambar 91. Membuat Desain Busana	104
Gambar 92. Membuat Pola Busana	104
Gambar 93. Memindahkan Pola Pada Kain	105
Gambar 94. Memotong Bahan	105
Gambar 95. Menjahit	106
Gambar 96. Mengobras	106
Gambar 97. Memasang Manik-Manik	107
Gambar 98. Mengesom	107
Gambar 99. Karya 1	119
Gambar 100. Karya 2	121
Gambar 101. Karya 3	123
Gambar 102. Karya 4	125
Gambar 103. Karya 5	127
Gambar 104. Karya 6	129
Gambar 105. Karya 7	131
Gambar 106. Karya 8	133

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
A. Biodata (CV)	140
B. Foto <i>Fashion Show</i>	141
C. Foto Poster	142
D. Foto Situasi Pameran	143
E. Katalog	144



ABSTRAK

Berawal dari kecintaan terhadap budaya dalam negeri, yaitu batik dan kebaya, karya Tugas Akhir ini mengambil kebaya encim sebagai sumber ide penciptaannya sekaligus turut serta memberikan sedikit andil dalam usaha pelestarian dan pengembangannya. Sulam yang merupakan ciri khas dari kebaya encim akan digantikan dengan teknik batik untuk mengaplikasikan motif Mega Mendung yang menjadi motif hiasan pada kebaya.

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan observasi langsung, metode analisis data, metode perancangan, dan metode perwujudan yang keseluruhannya menggunakan teknik tradisional batik tulis dengan proses colet dan tutup celup pada pewarnaannya serta proses jahit mesin untuk pengerjaan busananya.

Hasil akhir dari penciptaan karya busana berupa kebaya encim modifikasi ini menghasilkan delapan karya yang mempunyai ciri khas warna cerah. Dari penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap perkembangan dunia seni kriya terutama tekstil, dan juga dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap kebaya dan batik agar dikenakan dalam berbagai kesempatan.

Kata kunci: kebaya encim, batik, Mega Mendung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap negara pasti mempunyai kebudayaan, baik dalam bentuk benda maupun tak benda. Batik merupakan salah satu kain tradisional Indonesia yang telah diakui UNESCO sebagai *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Dahulu penggunaan kain batik selalu dikaitkan erat dengan pemakaian kebaya. Menurut perancang busana Ferry Setiawan yang dipaparkan dalam *Tempo*, "pada era 1940-an kebaya dipilih Presiden Soekarno sebagai kostum nasional. Saat itu kebaya dianggap busana tradisional perempuan Indonesia dan menjadi lambang emansipasi wanita" (<http://www.tempo.co>, 2012). Hal ini disebabkan karena dua pertiga dari penduduk Indonesia tinggal di Jawa dan mengenakan pakaian ini sebagai warisan asli mereka.

Kebaya merupakan busana yang dikenakan oleh perempuan Indonesia terutama perempuan Jawa antara abad ke-15 dan ke-16 Masehi, berupa atasan yang dipadukan dengan kain batik sebagai *jarit* atau bawahan. Pada abad ke-19 kebaya tidak hanya dipakai perempuan Jawa saja tetapi juga perempuan peranakan, bahkan kebaya menjadi busana wajib perempuan Belanda yang hijrah ke Indonesia (Pentasari, 2007:11-15). Kedatangan bangsa asing di Indonesia membawa pengaruh terhadap kebaya yang menjadikannya kaya dan beragam. Salah satunya akulturasi dengan budaya Tiongkok yang menghasilkan kebaya encim. Budaya peranakan Tionghoa di

Indonesia memang sangat kompleks, karena berakulturasi dengan budaya Jawa, Belanda, Inggris, Arab, India, Melayu, dan Portugis.

Dalam Kamus Mode Indonesia, “kebaya encim merupakan istilah lain dari kebaya China yang baru mulai digunakan sekitar tahun 1970-an, ketika model kebaya ini dipopulerkan kembali dan terus digemari hingga sekarang” (Hadisurya, 2011:118). Sedangkan menurut Henry Hasyim seorang perancang yang tetap berpakem pada potongan kebaya yang asli, “potongan khas kebaya encim tampak di bagian depan yang memanjang dan lancip, sedangkan bagian belakang terkesan pendek” (Bondan, 2012: 40). Kebaya encim telah melalui proses panjang sebelum menjadi salah satu kebudayaan Indonesia, dengan berkembangnya mode saat ini bentuknya sudah pasti telah mengalami perkembangan dari aslinya, walaupun tidak begitu dirasakan terutama oleh orang awam.

Walaupun terpengaruh budaya Cina, kebaya encim adalah salah satu kebudayaan milik Indonesia yang harus tetap dilestarikan. “Budaya peranakan bukanlah budaya Tionghok karena sudah terjadi akulturasi budaya sehingga kedua budaya ini berbeda. Dan, budaya ini terbentuk di Indonesia sehingga original dari Indonesia” (Handayani & Febry Abbdinnah, 2012). Hal tersebut diungkapkan Andre Susanto, Ketua Umum Asosiasi Peranakan Tionghoa Indonesia (ASPERTINA) pada artikel online *Vivalife*.

Berbeda dengan kebaya modern saat ini yang banyak menggunakan brokat maupun tile, kekhasan kebaya ini masih sangat bisa dirasakan, walaupun sudah mengalami perubahan tetapi tidak kehilangan bentuk aslinya

secara visual, yaitu detail bordir tanpa payet yang menghiasi belahan depan dan pada ujung lengannya. Busana peranakan Cina ini merupakan kebaya paling kasual di antara kebaya lainnya, potongannya simpel dengan bahan katun sangat nyaman bahkan jika digunakan untuk beraktivitas sehari-hari. Sayangnya, di zaman modern seperti ini pemakaian kebaya encim masih diasumsikan sebagai busana formal yang hanya bisa digunakan pada acara-acara tertentu. Walaupun sangat familiar dan banyak digunakan, ternyata masih banyak masyarakat yang tidak tahu kalau kebaya peranakan ini bernama kebaya encim, mereka hanya mengenal encim sebagai kebaya saja.

Pesona kebaya encim sedang *booming* akhir-akhir ini. Di Indonesia kebaya ini terkenal sebagai baju khas Betawi yang memang masyarakatnya merupakan etnis peranakan Tionghoa. Banyak desainer Indonesia yang sudah mengadaptasi dan mengembangkan kebaya encim sesuai dengan perkembangan zaman, motif hiasan yang dipakai tidak lagi berupa flora dan fauna tetapi juga menambahkan ragam hias Betawi yang mengusung kebiasaan dari keseharian masyarakatnya misalnya motif Ondel-Ondel, Si Pitung, Pengantin Betawi, Teratai, dan Monas (*Kriya Indonesia Craft*, 2011:78). Melihat hal ini, muncul sebuah gagasan untuk mengganti teknik bordir pada kebaya encim dengan teknik dan motif batik. Sentuhan batik yang diterapkan untuk menggambar motifnya merupakan hal baru yang selama ini belum pernah dilakukan.

Selain itu dahulu pemakaian kebaya encim juga cenderung dikenakan dengan bawahan berupa kain batik pesisiran dan Mega Mendung

adalah salah satu ragam hias batik pesisiran khas Cirebon yang juga terkena pengaruh dari budaya Cina. Mega Mendung merupakan motif mega atau *awan-awanan* yang melambangkan pembawa hujan, pemberi kesuburan dan kehidupan. Tidak seperti batik yang mempunyai arti filosofis pada motifnya, motif pada kebaya encim hanya menggambarkan keindahan. Oleh karena itu, motif Mega Mendung yang diaplikasikan pada kebaya diharapkan membuatnya menjadi lebih bermakna.

Dahulu kebaya adalah pakaian yang dikenakan sehari-hari, untuk bekerja, menghadiri suatu acara yang resmi maupun santai. Masih tersisa sedikit peninggalan tentang kebiasaan ini jika kita melihat sesepuh yang tinggal di desa, kebanyakan dari mereka masih berkebaya dalam kesehariannya. Sebagai perempuan Jawa yang tinggal dan lahir di Jawa melihat hal ini menimbulkan suatu pemikiran untuk mengembalikan kebiasaan berkebaya sebagai pakaian harian melalui penciptaan karya yang mengambil kebaya encim sebagai ide dasarnya dan dimodifikasi serta disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kebaya tradisional perlu dipertahankan keasliannya demi kelestarian budaya Indonesia, sementara disisi lain pengembangannya yang mengikuti tren juga harus dilakukan agar eksistensinya sebagai budaya tradisional tetap hidup di tengah masyarakat modern, sehingga kebaya lebih bisa diterima dan tetap berjaya baik sebagai bagian dari pakaian tradisional maupun tampil kasual khas anak muda. Kebaya encim dan batik merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia, menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dimaksudkan untuk

memperagam kebaya encim yang telah ada. Untuk itu pada kesempatan ini diangkatlah “Pesona Kebaya Encim Modifikasi dalam Sentuhan Motif Batik Mega Mendung” sebagai judul Tugas Akhir Karya Seni yang salah satunya merupakan usaha pelestarian terhadap kekayaan budaya Indonesia tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan busana kebaya encim modifikasi dengan motif batik Mega Mendung yang diaplikasikan menggunakan teknik batik, sehingga menjadi motif pada kebaya?

C. Batasan Masalah

Pada perkembangan motif batik Mega Mendung, dijumpai motif hewan seperti naga dan kupu-kupu atau motif bunga. Penambahan motif tersebut merupakan pengembangan dari motif utama *awan-awanan*. Dalam penciptaan karya ini, motif yang akan digunakan sebagai motif hiasan pada kebaya hanya fokus pada motif Mega Mendung saja tanpa ada motif tambahannya seperti yang telah disebutkan tadi.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Mewujudkan busana kebaya encim modifikasi dengan motif batik Mega Mendung yang diaplikasikan menggunakan teknik batik sehingga menjadi motif pada kebaya.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diperoleh dari penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengembangkan kreativitas melalui penciptaan kebaya encim modifikasi dengan sentuhan motif batik Mega Mendung sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya tentang kebaya dan batik
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam kebaya encim modifikasi sehingga menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk penciptaan karya selanjutnya
- c. Dapat memperkenalkan kebaya encim modifikasi dengan sentuhan batik kepada masyarakat luas sehingga meningkatkan apresiasi masyarakat untuk mau mengenakan kebaya di setiap kesempatan

E. Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya ini mengacu pada pola tiga tahap enam langkah milik Gustami (2007:329-332), untuk menciptakan karya yang berfungsi praktis teori ini dirasa mudah dan sistematis untuk diikuti. Tahap pertama eksplorasi yang meliputi aktifitas pencarian data referensi dan penggalian sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data sehingga didapatkan kesimpulan penting tentang konsep dan pemecahan masalah secara teoritis. Kedua, tahap perancangan yaitu penuangan ide dalam bentuk sketsa alternatif untuk selanjutnya dipilih beberapa sketsa terbaik yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan, sehingga mempermudah proses perwujudan. Ketiga adalah tahap perwujudan yang meliputi penciptaan karya sesuai dengan pola pada ukuran sebenarnya yang telah dibuat dengan

rinci dan detail meliputi material, teknik konstruksi, bentuk dan unsur estetik, dan sebagai langkah terakhir dilakukan evaluasi karya.

Berdasarkan atas teori tersebut penjabaran lebih terperinci mengenai langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui beberapa sumber antara lain buku, majalah, surat kabar dan internet, berupa gambar dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan:

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai sejarah kebaya dan motif batik Mega Mendung serta kejadian-kejadian menarik di dalamnya. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku *Ungkapan Sehelai Batik, Batik dan Mitra*, majalah *Kartini* dan *Kebaya Indonesia*, artikel pada surat kabar *Kompas* yang membahas tentang kebaya encim maupun artikel pada internet yang berhubungan dengan kebaya dan motif batik Mega Mendung dari sumber yang bisa dipercaya, serta kalatog yang diperoleh dari pameran batik. Pengumpulan data referensi melalui studi pustaka diperoleh dengan teknik catat, rekam foto, dan *scan copy*.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi di toko atau butik yang menjual kebaya terutama kebaya encim. Dengan cara ini bisa dilakukan pengamatan secara langsung terhadap kebaya encim mulai dari motif sampai bahan secara detail. Observasi lain yang dilakukan yaitu mendatangi acara Pameran Batik Cirebon yang digelar di Aula Heritage Bank Indonesia pada tanggal 21-23 Nopember 2014 di Yogyakarta, sehingga bisa melakukan pengamatan secara langsung pada batik motif Mega Mendung. Selain itu datang ke Museum Danar Hadi untuk melihat koleksi batik dan kebaya yang juga dipajang di museum. Untuk mendapatkan datanya dilakukan dengan cara dokumentasi atau foto.

2. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka dianalisis, sehingga didapat beberapa informasi yang relevan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebaya dan motif batik khususnya Mega Mendung, mulai dari sejarah sampai fungsi serta pengembangannya. Sedangkan data berbentuk gambar dengan jumlah yang banyak dilakukan pengklasifikasian data untuk selanjutnya diambil sebagai sampel yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

3. Metode Perancangan

Pada proses ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Dalam perancangan busana, sketsa dibuat

dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet garis luar bentuk busana, sehingga dapat dipertimbangkan bahan material busana yang digunakan serta teknik konstruksi untuk mewujudkan busana tersebut. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih delapan sketsa terbaik untuk diwujudkan. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola konstruksi dengan ukuran sebenarnya secara terperinci menggunakan teknik konstruksi dan teknik *drapping*.

4. Metode Perwujudan

Dalam perwujudan karya ini sebagai langkah pertama, bahan utama berupa kain yang telah dipola diproses menggunakan teknik batik tulis dengan sistem pewarnaan tutup celup dan colet. Kemudian secara keseluruhan proses pembuatan karya berfungsi praktis berupa busana ini dikerjakan menggunakan mesin jahit dan mesin obras untuk merapikan tepian kain bagian dalam, sedangkan untuk pemasangan kancing dikerjakan secara manual dengan tangan. Sebagai *finishing* penyelesaiannya berupa wolsum menggunakan mesin dan som manual dengan tangan. Untuk lebih memperindah busana pada beberapa bagian dipasang manik-manik sebagai sentuhan akhir.